

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
ARUM TINI SARAS WATI
201110201011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

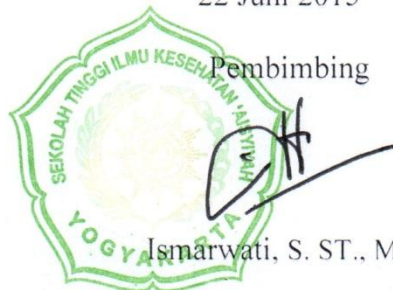
**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND
ASSISTANCE AND LABOR'S PAIN INTENSITY STAGE
I IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Oleh:
ARUM TINI SARAS WATI
201110201011**

Telah disetujui pada tanggal :

22 Juni 2015



Ismarwati, S. ST., MPH.,

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Arum Tini Saras Wati², Ismarwati³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : arumtinisaraswati21@gmail.com

Abstract : This research to determine the relationship between husband assistance and labor's pain intensity stage I in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. This research was a non-experimental use method of correlation descriptive with approach of time cross sectional. Population in this research 67 women who underwent childbirth. Sampling is done with accidental sampling 31 women who underwent childbirth primigravida. Data analysis is done with correlation *kendall tau*. There is a correlation between the relationship between husband assistance and labor's pain intensity stage I in PKU Muhammadiyah hospital Yogyakarta, proved by the significance value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords : Husband assistance, labor's pain intensity stage I.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *non-eksperimen* menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 ibu yang menjalani persalinan dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* yaitu 31 ibu yang menjalani persalinan primigravida. Analisis data menggunakan rumus *Kendall Tau*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata kunci : Pendampingan suami, Intensitas nyeri persalinan kala I.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari kencang – kencang teratur sampai keluarnya janin, plasenta, dan cairan ketuban dari uterus ke dunia luar dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Nolan, 2010). Persalinan merupakan proses yang alami yang akan beresiko bagi seorang ibu. Salah satu resiko persalinan yang sangat fatal adalah kematian (Hacker, 2001 dalam Andriyawati, 2011). Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, rata-rata AKI tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup, rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu. Penyebab langsung AKI antara lain: perdarahan 42%, eklamsia/preeklamsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama/persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15% (SDKI, 2012). Angka Kematian Ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan Dinas Kesehatan DIY tahun 2012 terdapat 9 orang ibu meninggal karena melahirkan. Kematian yang terjadi pada ibu karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Persalinan normal secara fisiologis, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cemas, takut sakit dan mengasihani diri sendiri. Terkadang ibu lebih memilih persalinan dengan operasi sesar dengan alasan takut akan nyeri persalinan yang akan dialami. Nyeri persalinan merupakan proses alamiah yang dirasakan oleh ibu yang akan melahirkan. Nyeri saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi diantara rasa nyeri lainnya, secara medis dikategorikan bersifat tajam dan panas atau *somatic sharp and burning*. Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Tidak ada kemajuan persalinan yang lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit, dan tidak terduga. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi salah satu atau keduanya antara lain infeksi intra partum, rupture uteri, cincin retraksi patologis, pembentukan fistula, cidera otot-otot dasar panggul, dan efek bagi janin dapat berupa kaput suksedaneum, molase kepala janin yang dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan janin (Wiknjastro, 2010).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dengan memanfaatkan orang terdekat yaitu pendampingan dari suami, karena efek perasaan nyeri pada setiap ibu bersalin berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung. Kehadiran seorang suami dengan memberikan pendampingan ternyata dapat membuat persalinan menjadi singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Darsana, 2009). Berdasarkan penelitian Yuliastanti dan Nurhidayati (2013), mengatakan bahwa pendampingan suami yang diberikan pada ibu selama proses persalinan dilakukan dengan baik dengan tindakan suami mendampingi ibu secara langsung selama persalinan dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal seperti memberi dorongan semangat dengan kata – kata yang menentramkan hati, memijat bagian tubuh ibu yang sakit, memberikan makanan dan minuman pada ibu saat tidak ada kontraksi, membantu mengusap keringat memegang

tangan ibu saat kontraksi dan meyakinkan bahwa ibu bisa menjalani persalinan, serta membantu memimpin ibu agar mengedan dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan. Dimana pada penelitian ini fokus penilaian rasa nyeri ibu bersalin dimulai pada fase aktif.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2014, dari data bulan Oktober 2014 di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data dari 93 ibu bersalin normal sebanyak 67 (70%) dengan didampingi suami, tindakan operasi sesar (caesar) dan tindakan kuretase sebanyak 26 (30%) dengan tidak didampingi suami. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang perawat menyampaikan tidak semua ibu bersalin didampingi suami tetapi didampingi oleh support system lain. Dimana ibu primigravida yang didampingi suami sebanyak 6 orang (25%) terjadi pengurangan nyeri ringan dan 3 orang (15%) masih mengalami nyeri berat. Sedangkan pada ibu multigravida sebanyak 7 (40%) orang mengalami nyeri ringan, 2 orang nyeri sedang (10%) dan 2 orang (10%) masih mengalami nyeri berat. Hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang ibu bersalin yang didampingi suami mengatakan bahwa adanya seorang suami disamping ibu yang memberikan perhatian, semangat dan kasih sayang saat merasakan nyeri persalinan dapat mengurangi nyeri yang dirasakan, menunjukkan nyeri ringan dan secara obyektif ibu dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka dapat dirumuskan apakah pendampingan suami dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian ini menghubungkan antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan. Pendekatan waktu penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan efek dan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat itu juga (Notoatmodjo, 2012).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala I yang melakukan persalinan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Data rekan medis pada bulan Oktober tahun 2014 yaitu 67 ibu bersalin dengan didampingi suami. Sampel dari penelitian ini adalah ibu bersalin yang melakukan persalinan didampingi suami di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan pada saat pengumpulan data bila dipandang cocok sebagai sumber data. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan yaitu 1 bulan mulai dari April sampai Mei 2015 diruang bersalin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah responden 31 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan ditulis dilembar observasi. Pengumpulan data pendampingan suami, pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi suami dalam mendampingi ibu bersalin kala I. Observasi dilakukan pada saat suami memberikan pendampingan dengan memainkan perannya sebagai pelatih, teman satu tim dan saksi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan 2 asisten peneliti yaitu praktikan yang ada di ruang bersalin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Melakukan persamaan persepsi asisten peneliti sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati responden. Persamaan persepsi asisten peneliti dilakukan untuk penyamaan antar pengamat sampai dicapai persamaan persepsi sebelum melakukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data Intensitas nyeri persalinan kala I dalam penelitian ini dengan mengobservasi pada setiap responden yang telah ditentukan dengan menggunakan lembar observasi skala nyeri. Pada penelitian ini digunakan analisis data *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	12-16 tahun (Remaja Awal)	1	3,2 %
	17-25 tahun (Remaja Akhir)	17	54,9 %
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	11	35,5 %
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	2	6,4 %
	Total	31	100 %
2	Pendidikan		
	SMP	4	13 %
	SMA/SLTA	18	58,1 %
	Diploma	3	9,6 %
	Sarjana	6	19,6 %
	Total	31	100 %
3	Pekerjaan		
	Guru/Dosen	3	9,6 %
	Swasta	7	22,6 %
	Ibu rumah tangga(IRT)	11	35,5 %
	Belum bekerja	9	29,1 %
	Mahasiswa	1	3,2 %
	Total	31	100 %

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa karektristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu 17-25 tahun sebanyak 17 orang (54,9%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/SLTA 18 orang (58,1%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga 11 orang (35,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami Responden Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Pendampingan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	61,3
2	Cukup	12	38,7
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi Pendampingan Suami di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa pendampingan suami terbanyak pada kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Responden Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Intensitas nyeri persalinan kala I	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	5	16,1
2	Sedang	15	48,4
3	Berat	11	35,5
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan kala I responden menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan kala I terbanyak pada kategori sedang sebanyak 15 orang (48,4%).

Tabel 4.4 Deskripsi Korelasi Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pendampingan Suami	Intensitas Nyeri Persalinan Kala I						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	5	16,1	11	35,5	3	9,7	19	61,3
Cukup	-	-	4	12,9	8	25,8	12	38,7
Total	5	16,1	15	48,4	11	35,5	31	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase yang tertinggi adalah pendampingan suami pada kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%) dengan intensitas nyeri persalinan kala I pada kategori ringan sebanyak 5 orang (16,1%), pada kategori sedang sebanyak 11 orang (35,5%) dan pada kategori berat sebanyak 3 orang (9,7%).

Untuk mengetahui hubungan antara Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan analisis menggunakan uji analisis *Kendall Tau*. Adapun hasil uji *Kendall Tau* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kendall Tau* Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Variabel	t hitung	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)
Pendampingan Suami dan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I	0,522	0,400-0,599 (Sedang)	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik *Kendall Tau* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,522 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Nilai t hitung sebesar 0,522 menunjukkan keeratan hubungan sedang dan koefisien korelasi berpola negatif artinya semakin rendah pendampingan suami maka intensitas nyeri persalinan kala I semakin berat.

Pembahasan

1. Pendampingan Suami

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat SMA/SLTA sebanyak 18 orang (58,1%). Tingkat pendidikan ibu akan berpengaruh dalam memberikan respon yang datang dari luar sehingga diharapkan memiliki cukup kemampuan untuk menerima informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan proses persalinan. Menurut teori Indaryanto (2010), bahwa pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pendampingan suami terbanyak pada kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%). Dapat disimpulkan bahwa suami responden sangat memperhatikan dan peduli pada kondisi ibu yang menjalani persalinan. Responden yang mendapatkan pendampingan suami baik menunjukkan bahwa suami menyadari ibu bersalin sangat membutuhkan kehadiran suami. Suami sebagai orang terdekat responden yang selalu siap memberikan dukungan moril maupun materi yang dapat berupa informasi, perhatian, bantuan nyata dan pujian bagi klien sehingga responden merasa berkurang bebannya dalam menjalani persalinan. Hal ini sesuai dengan teori dari Stoppard (2009), peran pasangan dalam persalinan yakni memberikan dukungan dengan penuh rasa cinta, pasangan dapat melakukan berbagai cara untuk membantu ibu bertahan menghadapi rasa sakit dan proses persalinan.

2. Intensitas Nyeri Persalinan Kala I

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjalani proses persalinan berumur 17-25 tahun sebanyak 17 orang (54,8%). Rentang umur ini merupakan suatu tahap seseorang mulai memasuki remaja

akhir, masuk dalam kategori reproduksi sehat atau sudah matang, dimana seseorang sudah memasuki kedewasaan dan siap menghadapi kehamilan dan persalinan. Menurut Hurlock (1990) dalam Potter & Perry (2005), mengatakan bahwa dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tingkat kedewasaannya, hal ini akibat dari pengalaman dan kematangan dalam mempersiapkan rasa nyeri.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (35,5%). Menurut Wiknjastro (2009), pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktifitas akan mengganggu saat kehamilan. Ibu hamil yang bekerja dapat menimbulkan kelelahan fisik dan mental sehingga mengakibatkan meningkatnya timbulnya rasa nyeri pada ibu hamil.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan responden SMA/SLTA sebanyak 18 orang (58,1%). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi nyeri yang dirasakan melalui bagaimana individu tersebut merespon. Individu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai coping yang lebih baik daripada yang berpendidikan rendah. Seperti yang dijelaskan Nursalam (2005), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seorang terhadap nilai – nilai yang diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terbanyak pada kategori sedang sebanyak 15 orang (48,4%). Tingkat nyeri yang dirasakan responden belum mengarah ke nyeri berat, ini dikarenakan responden yang diambil adalah ibu bersalin primigravida kala I fase laten. Dimana kala I fase laten frekuensi dan durasi kontraksi uterus masih sedikit. Seperti yang dijelaskan Rukayah (2009), bahwa fase laten dimulai dari awal kontraksi hingga pembukaan mendekati 4cm, kontraksi uterus mulai teratur tetapi lamanya masih 30-50 detik dan ibu merasakan tidak terlalu mules. Pendapat ini dipertegas oleh Chapman (2006), bahwa pada kala I fase laten kontraksi biasanya ringan sampai sedang, semakin tidak nyaman dan kadang menyakitkan.

3. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan uji analisis *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adam dan Umboh (2015), tentang hubungan antara umur, parietas dan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di ruang bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota

Gorontalo. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi dengan nilai $p = 0,000 < (0,05)$. Menurut peneliti, adanya hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi ini dikarenakan adanya pengaruh secara psikologis dimana ibu yang mendapat pendampingan suami yang baik akan merasakan adanya dukungan emosional suami dan hal tersebut dapat mengalihkan perhatian ibu dan menurunkan tingkat stressor yang menjadi stimulus nyeri saat bersalin sehingga intensitas nyeri dapat berkurang.

Hal ini didukung oleh Andarmoyo dan Suharti (2013), bahwa individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga atau teman terdekat. Kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi stimulus nyeri dan kekuatan. Tersedianya sarana dan support sistem yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan suami pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%).
2. Intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori sedang sebanyak 15 orang (48,4%).
3. Terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai $p=0,000$ (nilai $p < 0,05$).
4. Semakin baik pendampingan suami maka akan semakin rendah intensitas nyeri persalinan kala I yang dirasakan ibu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan bagi rumah sakit dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengan nyeri persalinan berhubungan dengan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan tertulis mengenai pendampingan suami pada ibu bersalin.

2. Bagi Suami

Suami diharapkan mendampingi dan memberikan dukungan pada saat ibu bersalin, disamping dukungan moral yang diberikan, pendampingan dan dukungan suami memiliki peran terhadap pengurangan rasa nyeri. Suami agar tetap mempertahankan dukungan yang telah diberikan kepada pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan intensitas nyeri persalinan dengan variabel lain yang belum diteliti dan menambah besar jumlah sampel pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, J. & Umboh, J. M. L. (2015). Hubungan Antara Umur, Parietas, Dan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi Di Ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi Di Manado*.

Andarmoyo, S & Suharti, S.(2013). *Persalinan Tanpa Nyeri: Konsep Dan Aplikasi Manajemen Persalinan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Chapman, Vicky, (2006). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran*, EGC, Jakarta.

Darsana, W. (2009). *Gambaran Pendampingan Selama Proses Persalinan Kala Satu pada Ibu Bersalin di Ruang VK*. Diakses 02 Maret 2015. Available from: http://darsananursejiwa.blogspot.com/2009/03/gambaran-pendamping-selama-proses_23.html.

Departemen Kesehatan Provinsi DIY. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013*, Badan Penerbit Dinas Kesehatan Republik Indonesia.

Hacker, Neville F. (2001). *Esensial obstetric dan ginekologi*. Hipokrates: Jakarta.

Nolan, M. (2010). *Kelas Bersalin*. Golden Books. Jogjakarta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam. (2005). *Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika. Jakarta.

Rukayah, Y. M. & Lilik S. (2009). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Trans Info Media. Jakarta.

Potter, P.A. Perry, A.G. (2005). *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012). *Laporan Pendahuluan Survei Demografi Indonesia*. Diakses Senin, 07 Oktober 2014. Pukul 18.55 WIB. <http://www.infodokterku.com/peta-situs-infodokterku.com/16-kumpulan-artikel/data/data/222-fenomena-tingginya-angka-kematian-ibu-aki-atau-mmr-berdasarkan-sdki-2012.html>

Stoppard, Miriam. (2009). *Buku Panduan Lengkap Kehamilan dan Persalinan Modern*. Media Abadi. Yogyakarta.

Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta.

Yuliantanti, T. & Nurhidayati, N. (2013). Pendampingan Suami dan Skala Nyeri Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 4 (1).



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA